

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan sebuah metodologi atau metode guna untuk membuktikan adanya pengaruh antara X dan Y. Peneliti harus memperhatikan desain yang akan dilakukan. Dalam penyusunan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryadi dkk (2019, hlm. 138) metode deskriptif dalam penelitian dilakukan guna mengetahui bagaimana peristiwa yang terjadi saat ini dan yang tetap dapat dilakukan pengamatan oleh peneliti terkait. Jenis studi yang dipakai peneliti dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah studi korelasional. Penelitian ini menggunakan studi korelasional untuk melihat hubungan antara variabel tidak terikat (X) persepsi mencerahkan kulit dengan variabel terikat (Y) tingkat kepercayaan diri. Studi korelasi merupakan sekelompok teknik dalam statistik *bivariate* yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel (Sarwono, 2011, hlm. 57). Nantinya dapat diketahui hubungan antara dua variabel yang diukur, apakah bersifat positif atau negatif (Rachmat, 2010, hlm.56). Pendekatan atau metode ini dipilih, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tidak terikat (X) persepsi yang terdiri dari tiga sub variabel yakni, sensasi (X1), atensi (X2), dan respon (X3) terhadap variabel terikat (Y) kepercayaan diri.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mengumpulkan dan menganalisis data untuk kemudian hasilnya dapat di generalisasikan. Menurut Kriyantono (2010, hlm. 56) penelitian kuantitatif bersifat objektif dan tidak mengikutsertakan analisis dan interpretasi subjektif peneliti. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga menggunakan uji statistik untuk menganalisa data dan hasilnya dapat digeneralisasikan dari sampel yang representatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menurut Vardiansyah (2005, hlm. 64) adalah jenis penelitian yang membangun pengetahuan dan memperoleh kebenaran berdasarkan data-data terukur, yang memiliki arti bahwa

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

data harus dikumpulkan, diolah, dianalisis dalam matematika dan statistika. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif juga dapat meminimalisir subjektivitas penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ini dikarenakan dalam penelitian kuantitatif, analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik dan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi dari sampel yang representatif, untuk mendapatkan hasil penafsiran yang kokoh (Rachmat, 2010, hlm.56).

3.3 Partisipan

Adapun yang nantinya akan menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu pengikut akun Instagram @scarlett_whitening. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa karakteristik partisipan yang akan menjadi responden dalam proses pengumpulan data dengan penjabaran yang lebih rinci seperti berikut:

1. Perempuan usia 18-34 tahun
2. Pernah melihat iklan produk Scarlett Whitening by Felicya Angelista
3. Pernah membeli produk Scarlett Whitening by Felicya Angelista
4. Pengikut akun Instagram @scarlett_whitening

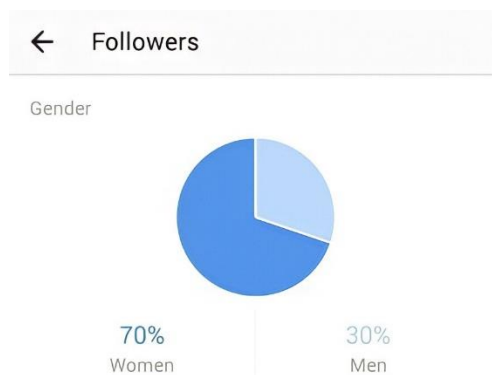
Perempuan pengikut akun Instagram @scarlett_whitening diambil sebagai partisipan dalam penelitian ini karena berdasarkan data dari databoks, Instagram menempati posisi ke-4 dalam kategori 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia dengan persentase sebanyak 79% di tahun 2020 (Jayani, 2020) dan akun Instagram @scarlett_whitening memiliki *media engagement* yang tinggi karena jumlah pengikut per Maret 2021 yang mencapai 4,2 juta. Dilansir dari GoodNews From Indonesia, pengguna platform Instagram didominasi oleh perempuan generasi milenial. Menurut data yang dikeluarkan Napoleon Cat, Instagram di Indonesia didominasi oleh pengguna usia produktif yakni rentang 18-34 tahun dan perempuan terus mendominasi sepanjang Januari hingga Mei 2020 dengan selisih mencapai 1-2 persen dibandingkan laki-laki dalam jumlah keseluruhan pengguna sebesar 69,2 juta (Iman, 2020). Berdasarkan informasi dari KumparanWoman, perempuan remaja yang beranjak dewasa memiliki kebutuhan *skincare* yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan masalah kulit yang dihadapi dengan catatan perempuan harus mengaplikasikannya setelah mengetahui jenis dan masalah kulit (Dimara, 2019).

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek tersebut menjadi sumber penelitian (Bungin, 2014, hlm. 109). Sedangkan sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti. Populasi merupakan sumber data penelitian secara keseluruhan, sehingga jika populasi terlalu besar peneliti tidak perlu untuk meneliti seluruh anggota populasi sebagai sumber data melainkan bisa dengan menggunakan sebagian populasi (sampel) (Sukardi, 2004, hlm. 55). Populasi dari penelitian ini adalah perempuan pengikut akun Instagram @scarlett_whitening yang berjumlah 2.940.000 berdasarkan *insight* Instagram @scarlett_whitening di mana perempuan berjumlah 70 persen dari keseluruhan pengikut yakni 4.200.000 pada data per bulan Mei 2021. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti sebagai representatif penelitian sebagai dasar utama untuk menilai kevalidan eksternal.



Gambar 3.1 Perbandingan Jenis Kelamin Pengikut Akun Instagram @scarlett_whitening

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, di mana sampel ditentukan berdasarkan penilaian-penilaian tertentu yang telah ditetapkan peneliti atau dengan kata lain hanya mereka yang memenuhi persyaratan sebagai bagian dari anggota penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 82). Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel penelitian di ambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan melihat rancangan serta tujuan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perempuan usia 18-34 tahun; 2) Pernah melihat iklan produk Scarlett Whitening by Felicya Angelista; 3) Pernah membeli produk Scarlett Whitening by Felicya Angelista; 4) Pengikut Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

akun Instagram @scarlett_whitening. Berdasarkan populasi yang telah diketahui jumlahnya, penelitian ini menggunakan formula Yamane dalam Singh (2014, hlm. 15).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase tingkat kesalahan

Kemudian rincingan perhitungannya dijabarkan di bawah ini:

$$n = \frac{2.940.000}{1 + 2.940.000(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.940.000}{1 + 2.940.000(0,0025)}$$

$$n = \frac{2.940.000}{1 + 7.350}$$

$$n = \frac{2.940.000}{7.351}$$

$$n = 399,9455$$

Dapat ditentukan bahwa ukuran sampel menurut perhitungan di atas dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 menghasilkan angka 399,9455 yang dibulatkan menjadi 400. Maka sampel dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sejumlah 400 orang sebagai respondennya.

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Adapun penjelasan rinci mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini, di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Sugiyono mendefinisikan kuesioner sebagai teknik untuk memperoleh data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden (Sugiyono, 2010, hlm. 199). Lebih lanjut Arikunto, menyebutkan terdapat dua jenis kuesioner yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka, merupakan kuesioner yang memberikan kesempatan bagi responden untuk mengisi dengan jawabannya sendiri. Sebaliknya, kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti, dan responden hanya perlu untuk memilih jawaban yang sudah ada (Arikunto, 2010, hlm.195). Dalam penelitian ini, nantinya penulis akan membagikan kuesioner kepada pengikut akun Instagram @scarlett_whitening.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Darmawan, mengatakan bahwa skala likert adalah skala yang paling sering digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Darmawan, 2013, hlm.169). Penulis menggunakan skala likert untuk mengukur sejauh mana responden setuju dengan objek yang diteliti melalui, dengan melihat nilai berbobot 1-5 berurutan dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, hingga sangat setuju.

Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert (Ordinal)

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju/sangat positif	5
Setuju/positif	4
Netral/tidak tahu	3
Tidak setuju/negatif	2
Sangat tidak setuju/sangat negatif	1

3.5.2 Studi Kepustakaan

Darmawan menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian diperlukan teori yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan kemudian didukung dengan berbagai teori dan konsep yang sudah dipelajari, serta pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2013, hlm.113). Adapun referensi atau rujukan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa, buku-buku tentang persepsi terutama dalam persepsi mencerahkan kulit dan kepercayaan diri. Penulis juga menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti jurnal terkait persepsi dan kepercayaan diri, pengaruh media sosial sebagai platform pengiklanan produk kosmetik, konsep pemakaian kosmetik dan kepercayaan diri, dan berbagai jurnal lainnya yang sesuai dengan judul penelitian. Untuk memperkuat argumen, penulis juga menambahkan artikel *online* baik laman berita maupun dokumentasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam menjalankan suatu penelitian terdapat prosedur-prosedur yang perlu untuk diperhatikan supaya penelitian dapat berhasil. Adapun prosedur pelaksanaan riset atau penelitian adalah sebagai berikut (Ali, 2014, hlm.39-42):

1. Merumuskan masalah
2. Melakukan studi kepustakaan
3. Merumuskan hipotesis
4. Menentukan desain penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Mengolah informasi
7. Menganalisis dan menguji hipotesis
8. Membuat kesimpulan

3.7 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan bagian dari tahap pengukuran. Operasional variabel didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi dan telah dipilih oleh peneliti untuk dikaji untuk kemudian diambil kesimpulannya
Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

(Sugiyono, 2015, hlm. 38). Selain itu, dalam sebuah penelitian terdapat variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) yaitu, persepsi dengan tiga sub variabel yakni, sensasi, atensi, dan interpretasi (Walgito, 2003). Penjelasan terkait variabel ini dipaparkan dalam definisi operasional variabel yang telah diringkas pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel X

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Persepsi Variabel bebas/dependen (X) Walgito (2003)	Sensasi	Hasil kerja organ indera (sentuhan, penglihatan, penciuman, dan pendengaran)	Saya sering mendengar informasi bahwa produk Scarlett Whitening merupakan produk untuk memutihkan dan mencerahkan kulit	Likert
			Saya sering membaca deskripsi pada produk Scarlett Whitening untuk memutihkan dan mencerahkan kulit	
			Saya sering melihat gambar atau menonton iklan produk Scarlett Whitening mempromosikan produk yang memiliki manfaat untuk memutihkan dan mencerahkan kulit	
			Scarlett Whitening menampilkan model yang memiliki kulit cerah dan bersih dalam iklan produknya sesuai dengan manfaat produk untuk mencerahkan	

	Atensi	Proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima	<p>Saya merasa bahwa deskripsi produk Scarlett Whitening di Instagram dan <i>e-commerce</i>-nya selalu mencantumkan manfaat produk sebagai mencerahkan dan memutihkan kulit disamping kegunaan utamanya</p> <p>Saya selalu fokus saat melihat/membaca deskripsi produk Scarlett Whitening baik di Instagram maupun <i>e-commerce</i>-nya</p> <p>Saya memahami deskripsi produk Scarlett Whitening karena bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami</p> <p>Saya mengingat <i>tagline</i> Scarlett Whitening sebagai produk mencerahkan dan memutihkan kulit</p> <p>Saya tertarik dengan produk Scarlett Whitening yang memiliki manfaat untuk mencerahkan dan memutihkan kulit saya</p>	Likert
	Respon	<p>Hasil kerja organ indera (sentuhan, penglihatan, penciuman, dan pendengaran)</p> <p>Proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima</p>	<p>Saya mencari kembali ulasan dari konsumen Scarlett Whitening yang memberikan ulasan tentang hasil dari pemakaian produk</p> <p>Saya yakin produk Scarlett Whitening akan membantu mencerahkan kulit saya dan juga</p>	Likert

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Penjelasan dan pemberian makna atau tanggapan pada informasi yang diterima panca indera melalui bantuan kognisi dan afeksi	menyelesaikan masalah kulit saya	
			Saya termotivasi untuk membeli produk Scarlett Whitening terutama ketika melihat manfaat tambahan Scarlett Whitening untuk mencerahkan	
			Saya merasa lebih memercayai produk Scarlett Whitening dibandingkan produk serupa lainnya	
			Minat saya dalam menggunakan produk Scarlett Whitening meningkat dengan adanya manfaat untuk mencerahkan	

Sedangkan untuk variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dengan lima sub variabel yaitu, rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan diri, mandiri, dan optimis (Anthony, 1992). Penjelasan terkait variabel ini dipaparkan dalam definisi operasional variabel yang telah diringkas pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Y

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Kepercayaan Diri Variabel terikat/independen (Y) Anthony (1992)	Rasa aman	Terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang disekitar	Kulit yang cerah membuat saya merasa tidak terintimidasi oleh orang lain	Likert
			Kulit yang cerah membuat saya merasa tidak menjadi bahan cemoohan oleh orang lain	

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

		<p>Kulit cerah membantu saya merasa lebih aman berada di sekitar orang-orang baru maupun bukan orang-orang baru</p> <p>Kulit cerah membuat saya merasa lebih nyaman dengan diri saya sendiri</p> <p>Saya merasa kulit cerah membuat saya lebih dihargai oleh orang lain</p>	
Ambisi normal	Ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan	<p>Dengan memiliki kulit cerah saya lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari</p> <p>Saya merasa kulit cerah adalah salah satu hal mempermudah saya untuk tampil di hadapan publik</p> <p>Saya merasa kulit cerah menjadi salah satu penunjang untuk mencapai keinginan saya dalam bidang apapun</p> <p>Saya merasa dengan memiliki kulit cerah akan membantu saya untuk lebih mudah menjalani kehidupan sehari-hari</p> <p>Kulit cerah membantu mempermudah saya dalam menghadapi suatu urusan dalam kehidupan</p>	Likert
Yakin pada kemampuan diri	Perasaan untuk tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang	Kulit cerah membantu saya tidak terpengaruhi oleh komentar atau pendapat orang lain tentang penampilan saya	Likert

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lain dan tidak mudah terpengaruh	<p>Dengan memiliki kulit cerah saya tidak lagi membandingkan diri dengan orang lain</p> <p>Saya tidak merasa memiliki keraguan untuk mewujudkan impian saya</p> <p>Kulit cerah menjadi salah satu faktor yang membantu saya yakin terhadap diri sendiri</p> <p>Dengan memiliki kulit yang lebih cerah membantu meningkatkan kemampuan saya di hadapan publik</p>	
	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain	<p>Kulit cerah menjadi salah satu faktor bagi saya untuk tidak bergantung pada pujian orang lain dalam meningkatkan kepercayaan diri</p> <p>Saya memiliki keberanian untuk memutuskan sesuatu oleh diri sendiri berdasarkan kemauan pribadi tanpa pengaruh orang lain</p> <p>Saya tidak perlu menggantungkan diri kepada orang lain dalam melakukan suatu tindakan</p>	Likert
	Optimis	Memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depan	<p>Memiliki kulit cerah membuat saya lebih mencintai dan merasa nyaman dengan diri sendiri</p> <p>Saya yakin dapat meraih apa yang saya inginkan dan cita-citakan dengan memiliki kulit cerah</p>	Likert

			Saya merasa kulit cerah menjadi salah satu faktor untuk mendukung masa depan saya yang lebih baik	
			Saya memiliki keyakinan untuk menyelesaikan sesuatu dengan semestinya tanpa ragu	

3.8 Pengujian Analisis Data

Dalam melakukan pengujian terhadap instrumen penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan lebih rinci terkait uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

3.8.1 Uji Validitas

Kevalidan sebuah instrumen menjadi hal yang penting dalam proses memperoleh data penelitian. Hal ini dikarenakan, apabila dalam penelitian data yang telah dikumpulkan tidak relevan, hasil riset tersebut menjadi kurang berarti. Adapun istilah valid mengacu pada derajat relevansi dari suatu tes, baik itu dari isi, konsep maupun konstraknya. Kevalidan tes mengukur derajat yang dimiliki instrumen dan merupakan faktor penentu kerelevanan data yang dikumpulkan dengan variabel penelitian. Uji validitas ini sangat penting karena mengukur kevalidan hasil penelitian secara keseluruhan (Ali, 2014, hlm.169). Dalam penelitian ini penulis menguji validitas dengan menggunakan rumus statistik korelasi pearson (*Product Moment*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = r_{hitung}

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total tgt7

N = jumlah individu dalam sampel

Item atau pernyataan angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} , untuk r_{tabel} dengan responden 40 orang sebesar 0,312. Butir instrumen disebut valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , pada uji validitas penelitian ini digunakan angka 0,312 sebagai patokan dari nilai r_{tabel} .

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Pearson Correlation	Nilai R Kritis	Keterangan
Item 1	0,534	0,312	Valid
Item 2	0,733	0,312	Valid
Item 3	0,574	0,312	Valid
Item 4	0,652	0,312	Valid
Item 5	0,404	0,312	Valid
Item 6	0,576	0,312	Valid
Item 7	0,415	0,312	Valid
Item 8	0,532	0,312	Valid
Item 9	0,735	0,312	Valid
Item 10	0,489	0,312	Valid
Item 11	0,721	0,312	Valid
Item 12	0,674	0,312	Valid
Item 13	0,605	0,312	Valid
Item 14	0,683	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 di atas terdapat 14 butir pernyataan, semua butir pernyataan memiliki hasil nilai r hitung antara 0,404 – 0,735 lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,312. Maka seluruh item valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	Pearson Correlation	Nilai R Kritis	Keterangan
Item 1	0,726	0,312	Valid
Item 2	0,804	0,312	Valid
Item 3	0,772	0,312	Valid
Item 4	0,684	0,312	Valid
Item 5	0,803	0,312	Valid
Item 6	0,832	0,312	Valid
Item 7	0,827	0,312	Valid
Item 8	0,785	0,312	Valid
Item 9	0,833	0,312	Valid
Item 10	0,814	0,312	Valid
Item 11	0,666	0,312	Valid
Item 12	0,766	0,312	Valid
Item 13	0,555	0,312	Valid
Item 14	0,729	0,312	Valid
Item 15	0,688	0,312	Valid
Item 16	0,759	0,312	Valid
Item 17	0,312	0,312	Valid
Item 18	0,411	0,312	Valid
Item 19	0,711	0,312	Valid
Item 20	0,714	0,312	Valid
Item 21	0,736	0,312	Valid
Item 22	0,341	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas terdapat 22 butir pernyataan, semua butir pernyataan memiliki hasil nilai r hitung antara 0,312 – 0,832 lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,312. Maka seluruh item valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk kepada derajat ketetapan atau konsistensi dari skor yang didapatkan jika instrumen yang digunakan secara berulang adalah sama. Tujuan dari uji kereliabelan pada suatu instrumen yaitu untuk mengetahui seberapa besar derajat kereliabelan dari instrumen itu sendiri. Kereliabelan dari instrument juga berkenaan dengan penafsiran data yang diperoleh dengan menggunakan instrument itu. Jika data yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut reliabel, maka dapat dikatakan bahwa data yang telah terkumpul adalah data yang sebenarnya (Ali, 2014, hlm.158-160).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan terpecaya atau tidak lalu untuk mengetahui apakah pertanyaan bisa diuji kapanpun dan dimanapun. Suatu pernyataan yang divalidasi akan ditentukan keandalannya dengan kriteria jika r alpha atau $>$ dari r tabel maka pertanyaan dikatakan reliabel. Lalu jika r *alpha* negatif atau $<$ dari r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Dalam mencari reliabilitas internal yaitu dengan melalui cara menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran dan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach* di halaman selanjutnya.

$$R_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right\}$$

Penjelasan:

R_{11}	=	Reliabilitas Instrumen
K	=	Jumlah Pertanyaan
$\sum a_i^2$	=	Total butir varian
a^2	=	Total varian

Sedangkan untuk melihat signifikansi, reabilitasnya, dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian reliabel
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tidak reliabel

Metode *Alpha Cronbach* diukur menggunakan skala dari 0 – 1. Skala diklasifikasikan menjadi enam untuk menentukan keberhasilan suatu instrument. Klasifikasi dijabarkan sebagai berikut:

1. *Alpha Cronbach* Skor 0,0 – 0,5 artinya tidak dapat terima
2. *Alpha Cronbach* Skor 0,51 – 0,6 artinya tidak buruk
3. *Alpha Cronbach* Skor 0,71 – 0,8 artinya dapat diterima
4. *Alpha Cronbach* Skor 0,81 – 0,9 artinya bagus
5. *Alpha Cronbach* Skor 0,91 – 1 artinya sangat bagus

Untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu instrumen digunakan pendekatan secara statistika, yaitu dilihat koefisien reabilitasnya dan apabila koefisien reabilitasnya dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23* dengan hasil di halaman selanjutnya.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
X	0,860	0,81 – 0,9	Bagus/Reliabel
Y	0,951	0,91 – 1	Sangat Bagus/Reliabel

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel X memiliki cronbach alpha dengan hasil kategori dapat diterima dan varuabel Y memiliki cronbach alpha dengan hasil kategori bagus. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dijabarkan di atas, bahwa terdapat 5 pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor item 4, 8, 35, 36, 40. Sehingga pada item yang tidak valid tidak akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menganalisis atau menggambarkan hasil penelitian, digunakan metode analisis deskriptif. Untuk mempermudah pemahaman, data penelitian di sajikan atau di deskripsikan secara ringkas melalui berbagai bentuk seperti, tabel distribusi frekuensi, tabel persen, berbagai jenis diagram, grafik, dan bagan (Ali, 2014, hlm.453).

Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, guna mengetahui korelasi antara persepsi mencerahkan kulit dan kepercayaan diri. Kriteria penilaian untuk setiap indikator pernyataan yang ada akan disusun berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan nilai kumulatif yaitu jumlah dari setiap pernyataan yang merupakan tanggapan dari responden.
2. Menentukan presentase capaian responden dengan perhitungan nilai kumulatif *item* dibagi nilai frekuensinya, lalu dikalikan dengan 100%. Adapun nilai-nilai yang perlu diperhatikan dalam menentukan persentase capaian responden sebagai berikut:
 - a. Jumlah kumulatif terbesar (Skor Ideal)
 - b. Jumlah kumulatif terkecil
 - c. Nilai persentase terbesar
 - d. Nilai persentase terkecil
 - e. Nilai rentang
3. Membuat kategorisasi berdasarkan nilai rentang/interval persentase digunakan rumus:

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Presentase Maksimum} - \text{Presentase Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

3.10 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan ada tidaknya penyimpangan dalam pengisian kuesioner penelitian. Dalam uji asumsi klasik, terdapat tiga jenis pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai ketiga jenis pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Sarah Alifa Putri, 2021

PENGARUH PERSEPSI MENCERAHKAN KULIT TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang terdapat pada model regresi variabel independen dan variabel dependen. Ini dapat diketahui dari hasil uji statistik, jika hasil yang ditunjukkan mengalami penurunan ini menandakan bahwa pendistribusian tidak normal (Ghozali, 2016, hlm 154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*. Dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* terdapat kriteria yang dapat menentukan apakah suatu data bisa dikatakan memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi tidak normal
2. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi normal

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dijelaskan sebagai terdapatnya korelasi antara linear yang sempurna atau pasti pada beberapa variabel atau semua variabel yang dijelaskan dari model regresi (Shochrul R., Sari, & Setianto, 2011, hlm.35). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan melalui pengamatan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan SPSS. Dalam uji multikolinearitas, diantara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang lebih tinggi dari 10. Ketika nilai VIF lebih besar dari 10, maka data mengalami multikolinearitas dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data tidak baik. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 data dapat dikatakan model regresi baik. Apabila adanya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel bebas dapat dikatakan dua variabel bebas tersebut memiliki hasil atau makna yang sama.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian pada model yang tidak sama dalam model regresi. Regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan pada posisi heteroskedastisitas (Gani & Amalia, 2015, hlm.126). Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis yakni menggunakan metode *Scatterplot*. Suatu variabel dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang

teratur (tidak menyebar). Sebaliknya, suatu variabel tidak dinyatakan dalam posisi heteroskedastisitas apabila titik-titik observer tersebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.11 Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.11.1 Uji Korelasi

Ketika data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa keeratan hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Nilai Korelasi Pearson

£X : Jumlah pengamatan variabel X

£Y : Jumlah pengamatan variabel Y

£XY : Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

£X² : Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

£Y² : Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Tabel 3.7 Pearson's Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis yang mencakup seluruh variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan dalam menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat untuk kemudian diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan (Kusnendi, 2017, hlm.4). Uji *fisher* digunakan untuk menguji apakah variabel persepsi mencerahkan kulit secara bersama-sama terhadap variabel kepercayaan diri. Uji F dapat dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi $< \alpha$ dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} , dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = f(K ; n-K)$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.11.3 Uji t

Uji hipotesis dapat dilakukan melalui uji t, melalui uji t dapat ditemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji ini bertujuan untuk membandingkan nilai t pada penelitian dengan nilai t dari tabel. Uji t juga bisa dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikansi, dimana ketika signifikansi $< \alpha$ dapat diartikan variabel bebas berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t juga dapat dianalisis melalui nilai t, apabila nilai t pada penelitian lebih besar dari nilai t dalam tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Apabila nilai t dari penelitian lebih kecil dari nilai t dalam tabel, H_0 tidak diterima dan H_1 ditolak (Riduwan, 2016, hlm.179). Untuk mengetahui t tabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.11.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Pengujian Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi untuk variabel X atau variabel bebas dengan cara bersamaan terhadap variabel Y dengan melihat nilai koefisien determinasi total yaitu r^2 . Nilai r^2 berada di antara 0 dan 1 atau dengan kata lain $0 < r^2 < 1$. Bila suatu nilai berada di dekat angka 1, hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna membaca variabel dependen diberikan oleh variabel independen. Namun dalam penelitian ini, perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan *Software SPSS 23*.

3.11.5 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua atau lebih variabel dilakukan uji regresi linier berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional ataupun hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Riduwan, 2016, hlm. 283). Adapun rumus dari analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Di mana:

α : konstanta

β : intensitas

X_1 : Sensasi

X2: Atensi

X3: Respon